



# UNIVERSITAS WIRARAJA

## LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kampus : Jl. Raya Sumenep Pamekasan KM. 5 Patean, Sumenep, Madura 69451 Telp : (0328) 664272/673088  
e-mail : lppm@wiraraja.ac.id Website : lppm.wiraraja.ac.id

### SURAT PERNYATAAN

Nomor : 141/SP.HCP/LPPM/UNIJA/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Anik Anekawati, M.Si  
Jabatan : Kepala LPPM  
Instansi : Universitas Wiraraja

Menyatakan bahwa :

1. Nama : Enza Resdiana, S.E., M.AB.  
Jabatan : Staf Pengajar Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
2. Nama : Nur Inna Alfiyah, S.IP., M.Hub.Int.  
Jabatan : Staf Pengajar Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
3. Nama : Laylatul Hasanah, S.ST., M.KL.  
Jabatan : Staf Pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan

Telah melakukan cek plagiarisme ke LPPM menggunakan *software turnitin.com* untuk artikel dengan judul "**PEMBANGUNAN DAERAH DALAM PENGEMBANGAN WISATA DESA BANRAAS PULAU GILI IYANG MADURA MELALUI KELOMPOK SADAR WISATA**" dan mendapatkan hasil similarity sebesar 14%

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan dengan sebaik-baiknya.



Sumenep, 21 Juni 2022  
Kepala LPPM,

Dr. Anik Anekawati, M.Si.  
NIDN. 0714077402

# PEMBANGUNAN DAERAH DALAM PENGEMBANGAN WISATA DESA BANRAAS PULAU GILI IYANG MADURA MELALUI KELOMPOK SADAR WISATA

*by Enza Resdiana*

---

**Submission date:** 21-Oct-2022 08:46AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1931101604

**File name:** 0722017702-351-Artikel-Plagiasi-20-10-2022.docx (243.68K)

**Word count:** 4830

**Character count:** 31308

## PEMBANGUNAN DAERAH DALAM PENGEMBANGAN WISATA DESA BANRAAS PULAU GILI IYANG MADURA MELALUI KELOMPOK SADAR WISATA

<sup>1</sup>Enza Resdiana, <sup>2</sup>Nur Inna Alfiyah, <sup>3</sup>Laylatul Hasanah  
FISIP, Universitas Wiraraja

Email: [enza.resdiana@gmail.com](mailto:enza.resdiana@gmail.com), [nurinna@wiraraja.ac.id](mailto:nurinna@wiraraja.ac.id), [laylatulhasanah@wiraraja.ac.id](mailto:laylatulhasanah@wiraraja.ac.id)

### ABSTRACT

Kelompok Sadar Wisata Andang Taruna hadir untuk meningkatkan pengembangan pariwisata daerah di Kabupaten Sumenep dan keberhasilan pembangunan pariwisata daerah terutama di pulau Gili Iyang dengan meningkatkan kesadaran masyarakat di sektor pariwisata, meningkatkan sumber daya manusia wisata, mendorong terwujudnya Sapta Pesona dan meningkatkan kualitas dari produk pariwisata termasuk pengembangan fasilitas wisata seperti penginapan dan kuliner unggulan lokal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana subjek dan objek penelitian ini adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Banraas Desa Andang Taruna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pokdarwis Andang Taruna mampu menjadi motor penggerak masyarakat dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya pariwisata serta terwujudnya Sapta Pesona. Sementara itu, dalam peran mitra dengan pemerintah mengenai pengembangan dan pembangunan fasilitas pariwisata, seperti realisasi terkait penginapan, transportasi, kuliner dan lain-lain, masih perlu dikaji ulang untuk mewujudkan karakter peduli pariwisata.

<sup>8</sup>*The Tourism Awareness Group is a self-help group that grows from, by and for the community. The aim of the tourism awareness group aims to increase regional tourism development and the success of regional tourism development by becoming a partner of the government in increasing public awareness in the tourism sector, increasing human resources, encouraging the realization of Sapta Pesona and improving the quality of tourism products. This study used a qualitative descriptive method, where the subject and object of this study were the Banraas Tourism Awareness Group (Pokdarwis), Andang Taruna village. The results showed that Pokdarwis Andang Taruna was able to be the motor to drive the community in an effort to create a conducive environment and atmosphere that was able to encourage the growth and development of tourism and the realization of Sapta Pesona. Meanwhile, in the role of partners with the government regarding the development and construction of tourism facilities, such as the realization related to lodging, transportation, culinary delights and others, it still needs to be reviewed to realize the caring character of tourism.*

**Keywords:** Tourism Awareness Group, Regional Development, Tourism development

### PENDAHULUAN

Kabupaten Sumenep gencar melakukan pembangunan wisata sebagai bentuk respon terhadap perkembangan pembangunan wisata yang dilakukan di wilayah lain, Kabupaten Sumenep merupakan wilayah kabupaten kepulauan di wilayah Madura, mempunyai seratus dua puluh enam pulau yang terdiri dari empat puluh delapan pulau berpenghuni dan tujuh puluh delapan pulau yang tidak berpenghuni. Selain itu Kabupaten Sumenep terdiri dari dua puluh tujuh kecamatan dan tiga ratus tiga puluh tiga desa.

Kecamatan Dungkek merupakan wilayah yang mempunyai pulau Gili Iyang yang dikenal

dengan pulau oksigen mempunyai daya tarik wisata tersendiri. Pulau dengan luas sekitar 9 km<sup>2</sup> itu terdiri dari dua desa yaitu desa Banraas dan Bancamara. 2 Pulau kecil ini menjadi menarik karena diyakini oleh masyarakat sebagai kawasan dengan kadar oksigen (O<sub>2</sub>) tinggi, bahkan tertinggi kedua setelah Laut Mati. Keyakinan ini didukung oleh fakta

bahwa penduduk Gili Iyang banyak yang mencapai usia tinggi dengan kondisi yang sehat meskipun rata-rata masyarakat usia lanjut, sehingga munculah kepercayaan Gili Iyang ini menjadikan awet muda dan tak ayal Gili Iyang ini mendapat pula julukan pulau awet muda. Media masa pun banyak yang mewartakan tentang kondisi Gili Iyang tersebut (Tempo,2012; Tribunnews, 2013; Kompas, 2013;Koran Suara Rakyat, 2014; Detik, 2013).

Adanya potensi tersebut dilakukan pembangunan dan pengembangan wisata oleh Pemerintah Daerah. Disamping itu juga Pulau Gili iyang telah dijadikan sebagai objek pembangunan yang masuk dalam rencana induk pembangunan segitiga emas yaitu pulau gili iyang, gili labak dan gili genting yang akan menjadi sasaran untuk pengembangan wisata. Dalam pengembangan wisata tentunya dibutuhkan berbagai fasilitas yang tersedia seperti angkutan umu untuk sampai ke pelabuhan dungkek, angkutan laut yang tersedia selama 24 jam, fasilitas kendaraan untuk mengantarkan ketempat wisata, *home stay* atau tempat penginapan yang ramah lingkungan, restoran atau rumah makan yang menyediakan makanan khas gili yang dan berbagai macam kebutuhan yang disediakan oleh Pemerintah maupun masyarakat setempat.

**Tabel 1**  
**Wisata yang tersedia di Giliyang**

No.	Nama Wisata
1.	Wisata Goa Air
2.	Wisata Goa Sarepa
3.	Wisata Goa Maharani
4.	Wisata batu Cange
5.	Fosil Ikan
6.	Pantai Ropet
7.	Penginapan titik O2

Adanya wisata di Gili Iyang yaitu seperti wisata Goa air, Goa Sarepa, Goa Maharani, wisata Batu Cange Fosil ikan yang terletak di Banraas merupakan daya tarik dari pulau Gili iyang khususnya untuk dua desa yang berada di Pulau Gili iyang, sehingga perlu dilakukan pengembangan dan pembangunan dari pemerintah baik itu dari segi pembangunan fisik maupun dari segi pembangunan manusia yang ada disana. Munculnya berbagai potensi di Gili iyang membuat masyarakat lokal membentuk organisasi yang disebut dengan Pokdarwis yang bermamakan "Andang Taruna", pembentukan Pokdarwis ini merupakan respon masyarakat lokal yang mempunyai keperdulian akan pengembangan dan

pembangunan wisata di desanya dengan beranggotakan masyarakat asli desa Giliyang khususnya desa Banraas.

Terbentuknya Pokdarwis di titik pusat oksigen yaitu yang terletak di Desa Banraas memudahkan pemerintah untuk melakukan pembangunan dan pengembangan wisata, dalam hal ini Pokdarwis sebagai katalisator atau penghubung antara Pemerintah dan masyarakat untuk mengembangkan wisata sesuai dengan kearifan lokal di desa tersebut. Peran Pokdarwis andang taruna dapat memberikan pengaruh positif untuk kemajuan wisata pulau oksigen sehingga Pokdarwis sebagai penghubung antara kebijakan pemerintah dengan masyarakat dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Peran untuk memberikan pengetahuan dan pengertian kepada masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan wisata merupakan peran penting yang harus dilakukan untuk mewujudkan pengembangan wisata.

Berdasarkan data kunjungan wisatawan di pulau Gili iyang dapat dikatakan mengalami kenaikan jumlah pengunjung. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2018 bulan pertama Januari Februari ada 197 wisatawan yang berkunjung sedangkan untuk tahun 2019 terdapat kunjungan wisatawan mancanegara 63 dan wisatawan nusantara 3.513. sedangkan untuk tahun 2020 wisata mulai dinonaktifkan terkait dengan penyebaran Covid-19 sehingga mengalami penurunan yang drastis. Hal itu dapat dilihat dari tabel berikut ini

**Tabel 2**  
**Kunjungan wisatawan di Gili iyang Tahun 2018**

No.	Bulan	Wisatawan
1.	Januari	62
2.	Februari	135
<b>Total (Lk+Pr)</b>		<b>197Wisatawan</b>

**Tabel 3**  
**Kunjungan wisatawan di Gili iyang tahun 2019**

No,	Bulan	Wisman	Wisnus
1.	Januari- Oktober	63	3.513
<b>Total (Lk+Pr)</b>		<b>3.576 Wisatawan</b>	

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan ketua pokdarwis Ahyak Ulumuddin yang menyebutkan

bahwa Pokdarwis Andang Taruna Desa Banraas memiliki beberapa kelompok kerja yaitu Pokja Transportasi, Pokja Kuliner dan Sovenir, Pokja Destinasi. Sebagai penggerak sektor pariwisata Pokdarwis Andang Taruna menyediakan biro perjalanan/ travel lokal yaitu "Andang Taruna Tour and Travel" yang beralamat di Dusun Baru, RT. 05 / RW. 04, Desa Bandra'as, Dungkek, Banraas, Dungkek, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69474, Indonesia. Wisatawan dapat memesan kebutuhan wisata mulai dari perjalanan dari pusat kota Sumenep, menuju Dermaga Kecamatan Dungkek hingga penyebrangan menuju pulau Gili Iyang sampai dengan sampai pada titik wisata yang di tuju. Disediakan juga bagi wisatawan yang ingin bermalam di pulau Gili Iyang dapat menyewa fasilitas Homestay yang tersedia yakni homestay "Pantai Ropet" yang dikelola pokdakwis dan homestay "Tanean Lanjang" yang dikelola oleh masyarakat lokal yaitu Ibu Farida. Homestay pantai ropet di fasilitasi oleh BPWS (Badan pengembangan wilayah Surabaya Madura).

Tersedianya berbagai fasilitas yang mendukung wisata Gili yang tidak lepas dari peran Pokdarwis dalam memberikan pengaruh terhadap masyarakat lokal untuk menerima dan bersikap terbuka terhadap perkembangan zaman terutama untuk sektor wisata, selain sikap terbuka terhadap wisatawan dibutuhkan juga peran yang lain untuk membentuk karakter peduli wisata dengan mealalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis Andang Taruna. Karakter peduli wisata dibutuhkan untuk membantu percepatan perkembangan yang dilakukan oleh pemerintah. Selama ini yang menjadi kendala dalam setiap pengembangan wisata terletak pada subyek utama yaitu masyarakat oleh sebab itu dibutuhkan peran serta masyarakat itu sendiri untuk secara mandiri mampu mengembangkan wisata dengan inisiatif dan partisipasi dari masyarakat oleh sebab itu, dibutuhkannya karakter yang tertanam dalam masyarakat sebagai masyarakat yang peduli akan wisata yang berada dalam lingkungannya.

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan studi terkait dengan Peran Pokdarwis Andang Taruna dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai organisasi internal masyarakat. Dimana dalam tupoksinya Pokdarwis diharapkan agar mampu untuk mewujudkan masyarakat yang peduli dengan wisata, serta dapat mensukseskan pembangunan daerah dalam pengembangan wisata. Dari latar belakang diatas maka peneliti memilih judul

"Pembangunan Daerah Dalam Pengembangan Wisata Desa Banraas Pulau Gili Iyang Madura Melalui Kelompok Sadar Wisata".

#### TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan daerah merupakan agenda pembangunan nasional yang bertujuan untuk mengelola sumber-sumber daya yang ada yang bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat merangsang kegiatan ekonomi dalam daerah sehingga tujuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud. Pembangunan daerah semakin di galakkan mulai tahun 2001 saat otonomi daerah mulai diberlakukan di berbagai daerah. Hal ini kemudian memicu pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan daerah di berbagai sektor dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada untuk menunjang kesejahteraan ekonomi daerah yang bersangkutan. Salah satu pembangunan daerah yang paling banyak dimanfaatkan oleh berbagai pemerintah daerah di Indonesia adalah pembangunan daerah di sektor pariwisata.

Pariwisata merupakan kegiatan yang timbul dari adanya hal menarik baik dari sisi obyek maupun subyek pelaku pariwisata. Sehingga untuk mengembangkan dan membesarkan pariwisata selain keadaan alam yang berpotensi juga perlu dukungan banyak pihak seperti pemerintah daerah, melalui kebijakan misal peraturan daerah yang menaungi sistem kepariwisataan, dukungan dinas pariwisata. Hal tersebut memerlukan dukungan dari masyarakat, swasta dan stakeholder lainnya. Budaya dan kearifan lokal termasuk tokoh-tokoh masyarakat, intelektual, Lembaga Swadaya masyarakat, serta media digital pada era saat ini yang dibutuhkan untuk sarana promosi. Salah satu peran yang sangat vital dari perkembangan pariwisata di daerah adalah dengan munculnya kelompok -kelompok sadar wisata.

Disamping itu berdasar hasil penelitian yang berjudul Pengembangan Pariwisata Berbasis

Masyarakat menghasilkan bahwa pengembangan pariwisata dengan menggunakan pendekatan masyarakat (*the community approach*) dapat berhasil karena melibatkan masyarakat sebagai pelau penting dalam pengembangan pariwisata. Hal ini dikarenakan masyarakat mampu memahami kondisi alam sekitar pariwisata tersebut ada. Sehingga tahap-tahap pengembangan strategi seperti strategi direktif (*instruktif*), hingga tahap lanjutan seperti strategi partisipatif dapat dijalankan dengan baik (Suta & Mahagangga, 2018).

### Kelompok Sadar Wisata

Kelompok sadar wisata merupakan media yang sangat penting untuk membantu memberikan pemahaman pentingnya kesadaran masyarakat sebagai sumber daya manusia pariwisata, kelompok ini diharapkan mampu memberikan peran inovasi, inisiasi wisata, sosialisasi sekaligus promosi wisata. menurut Inga Purwanti dalam Strategi Kelompok Sadar Wisata dalam Penguatan Desa Wisata, memberikan hasil bahwa kelompok sadar wisata harus memiliki strategi. Pokdarwis Andang Taruna mempunyai peran penggerak, motivasi, komunikasi antara pelanggan wisata dengan pengelola wisata dan pemangku kebijakan. Diharapkan peran maksimal yang di dukung semua pihak mampu menarik wisatawan untuk hadir dan meningkatkan pendapatan daerah dan desa sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat lokal dan wilayah Madura pada umumnya.

Tujuan dari pembentukan kelompok sadar wisata adalah yang pertama yakni menaikkan posisi serta peran masyarakat menjadi subjek atau pelaku krusial dalam pembangunan kepariwisataan, serta bisa bersinergi dan bermitra dengan stakeholders yang terkait dalam peningkatan kualitas pengembangan kepariwisataan di daerah. Kedua membentuk serta menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta Pesona bagi tumbuh serta berkembangnya kepariwisataan di daerah serta manfaatnya bagi pembangunan daerah juga kesejahteraan masyarakat. Ketiga memperkenalkan, melestarikan serta memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada pada masing-masing wilayah.

### Fungsi Kelompok Sadar Wisata

Berdasarkan buku pedoman kelompok Sadar Wisata (2012: 18), fungsi Pokdarwis pada kegiatan kepariwisataan ialah pertama, menjadi penggerak Sadar Wisata dan sapta Pesona di

1) gkungan objek pariwisata. Kedua, menjadi mitra Pemerintah serta Pemerintah Daerah (kabupaten/kota) pada upaya perwujudan serta pengembangan sadar wisata di daerah tersebut. Fungsi dari Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai penggerak sadar wisata dan Sapta Pesona, sebagai mitra pemerintah dalam mewujudkan dan pengembangan wisata didaerah tersebut.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik analisa data, yang dilakukan yaitu pertama, reduksi data yang merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan data dari semua data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan studi pustaka terhadap pihak-pihak terkait. kedua, penyajian data dilakukan menggunakan proses pengorganisasian agar memudahkan data dianalisis dan disimpulkan. Ketiga, penarikan kesimpulan, tentang suatu permasalahan yang diteliti dalam bahasa yang deskriptif serta bersifat interpretasi (Moleong, 2007:248).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data menunjukkan jumlah penduduk Pulau Gili Iyang tahun 2016 sesuai data yang diperoleh dari UPT Duk Capil Kecamatan Dungkek penduduk pulau ini mencapai 8453 jiwa. Laki-laki 3907 jiwa serta perempuan 4546 jiwa. Total penduduk secara keseluruhan 12.360 jiwa yang tersebar pada 17 RT.

**Tabel 4**  
**Data Penduduk Gili Iyang 2016**

No	Laki-Laki	Perempuan
1	3.907 jiwa	4.546 jiwa
<b>Total (Lk+Pr) 8.453 Jiwa</b>		

Sumber : UPT Duk Capil Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep

Penduduk wilayah ini rata-rata mempunyai penghasilan dari sektor perikanan sebagai nelayan. juga ada yang menjadi PNS, pengajar, pedagang, petani, pengrajin souvenir dan usaha pangan seperti makanan khas diantaranya adalah lopus. Keadaan bahasa yang dipakai masyarakat setempat pada umumnya menggunakan bahasa madura, dengan kondisi masyarakat yang masih tradisional dan terpaku dalam adat dan tradisi masyarakat lokal.

Untuk sampai ke pulau gili iyang membutuhkan beberapa jalur yaitu melalui perjalanan darat dan perjalanan laut untuk perjalann darat dari kota Sumenep harus menempuh ke pelabuhan dungkek terlebih dahulu untuk sampai ke tujuan. Dari pelabuhan dungkek menuju pulau gili iyang ada perahu motor nelayan yang siap untuk mengantar penumpang ketujuan dengan tarif Rp. 10.000/orang. Setiap harinya perahu nelayan beroperasi sekitar jam 10 pagi sedangkan untuk penumpang yang datang dengan rombongan bisa sewa perahu pulang-pergi dengan biaya sekitar Rp. 400.000 yang dapat memuat kurang lebih 30 orang penumpang, sedangkan untuk menyewa perahu yang lebih kecil biaya sewa sekitar Rp. 200.000 dengan kapasitas muatan 10-15 orang. Waktu yang diperlukan untuk sampai ke Gili iyang dari pelabuhan dungkek ke pulau Gili iyang sekitar 45-60 menit jika cuaca normal. Setelah tiba dipulau gili iyang disediakan carter kendaraan bermotor roda tiga untuk sampai ke tempat tujuan titik kaya oksigen. Berikut gambar beberapa wisata Gili iyang dan fasilitasnya



Pantai Ropet Banraas Fosil ikan Hiu



Homestay di Desa Banraas

Dari hasil penelitian dan pengukuran kadar oksigen yang dilakukan oleh lembaga antarkisa dinyatakan bahwa Pulau Gili Iyang populer karena dipercaya mempunyai kadar oksigen yang tinggi. Sehingga hasil menunjukkan bahwa kadar oksigen pada Gili Iyang dalam kondisi normal yaitu sebesar 20,9 %. Segarnya udara di Gili Iyang bukan sebab kadar oksigen yang tinggi, namun sebab udaranya higienis dari zat pencemar. Peneliti secara langsung juga melakukan pengamatan bahwa kehidupan dan kondisi alam di wilayah tersebut tidak terkontaminasi dengan adanya polusi seperti asap kendaraan bermotor, rata-rata masyarakat menggunakan sepeda gayuh atau jalan kaki untuk melakukan aktivitas di pulau Gili Iyang. Jika ada pengukuran dari instansi lain yang memberikan adanya titik spot dengan kadar oksigen yang tinggi di atas 22 %, sebetulnya kadar oksigen yang tinggipun perlu diwaspadai sebab kadar oksigen yang tinggi mampu menyebabkan keracunan oksigen yang diklaim hiperoksia serta berpotensi menyebabkan kebakaran yang dahsyat. Namun hal ini perlu dilakukan pengkajian secara mendalam kembali untuk benar-benar memastikan kadar oksigen sebagai daya tarik wisata kesehatan.

Dalam daftar kunjungan wisatawan yang mengunjungi wisata Sumenep pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan pengunjung hal ini terkait dengan promosi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah. Begitupun juga untuk wisata Gili Iyang yang mulai terekspos oleh publik sejak tahun 2014 akan tetapi mulai datang kunjungan dari wisatawan sejak diadakannya program visit 2018 yang diagendakan oleh Pemerintah Daerah. Berikut daftar pengunjung wisata yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

**Tabel 5**  
**Data jumlah Kunjungan Wisata Nusantara (Wisnus) dan Wisatawan mancanegara Tahun 2019 (mulai Januari hingga Desember)**

No.	Nama Wisata	Wisman	Wisnus
1.	Asta Gumuk	0	1.155
2.	Asta Jokotole	0	22.339
3.	Asta K. Faqih	0	7.326
4.	Asta Katandur	0	6.605
5.	Asta Panaongan	0	100.500
6.	Asta Sayid Yusuf	0	179.253
7.	Gili Iyang	63	3.513
8.	Gili Labek	109	36.913
9.	Makam asta tinggi	0	208.177
10.	Masjid Jamik	275	41.088
11.	Museum dan Keraton	305	31.934
12.	Pantai 9	753	38.955
13.	Pantai Badur	0	17.145
14.	Pantai Lombang	18	31.329
15.	Pantai Slopeng	0	34.425
16.	Rumah Kasur Pasir	0	1.362
17.	Situs Benteng	0	935
18.	Situs Batu Gong	0	4.933
19.	Bukit Tinggi	0	26.574
20.	Taman Tectona	0	6.361
21.	Mutiara Tirta	0	63.908
22.	Tirta Sumekar Indah	0	11.856
23.	Batu Kapur	0	10.150
24.	Water Park Sumekar	0	69.337
25.	Goa Kuning	0	1.168
26.	Bukit Kalompek	0	4.846
27.	Sarkampoeng	0	3.758
28.	Telaga Kirmata	0	6.658
29.	Event Sumenep	64	67.130

Sumber : Disparbudpora Sumenep

### 1. Pokdarwis Andang Taruna sebagai Penggerak

Peran seseorang maupun lembaga dalam masyarakat sangat erat kaitannya dengan apa yang diharapkan dari seseorang maupun lembaga tersebut. Maka peran Kelompok Sadar Wisata adalah sesuatu yang diharapkan dari Kelompok Sadar Wisata itu sendiri untuk kebaikan, pengembangan, kontribusi dan pembangunan pariwisata di lingkungan sekitar objek wisata. Oleh karena itu peran dari

pengelola wisata, dari Pokdarwis (kelompok sadar wisata) dan juga dari masyarakat yang berada di suatu wilayah dekat dengan objek wisata tersebut sangat penting, juga peran tersebut dapat membantu mengembangkan objek wisata tersebut. Tanpa adanya peran dan kontribusi dari Pokdarwis, masyarakat dan pengelola maka objek wisata tersebut tidak dapat berkembang.

Berdasarkan Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyebutkan bahwa kelompok Sadar Wisata khususnya Andang Taruna diharapkan dapat menjadi kelompok wisata unggul yang tumbuh atas inisiatif serta kesadaran masyarakat agar berpartisipasi aktif memelihara serta melestarikan mengembangkan obyek wisata serta daya tarik wisata. Masyarakat lokal diberikan pelatihan untuk dapat menjamu wisatawan, menyediakan fasilitas penginapan dengan memanfaatkan rumah layak tinggal bagi wisatawan, promosi dan jamuan kuliner lokal, keramahan agar wisatawan betah kembali berkunjung ke Gili Iyng. Pada hakikatnya Pokdarwis bisa melaksanakan berbagai jenis aktivitas yang disesuaikan dengan keadaan serta kondisi masing-masing kelompok (Farida dkk, 2017).

Pembentukan pokdarwis Andang Taruna dibentuk berdasarkan kesadaran masyarakat akan maraknya wisata-wisata baru yang bermunculan pada tahun 2014, oleh sebab itu pokdarwis Andang Taruna menyadari bahwa di Desa Banraas juga mempunyai potensi yang besar dalam hal wisata, sejak itu pokdarwis dibentuk dengan memiliki tugas dan fungsi untuk mengembangkan wisata dan dapat memberikan dampak positif berupa kesejahteraan masyarakat desa semakin meningkat. Dalam teori yang dijelaskan bahwa Pokdarwis merupakan motor penggerak dalam pengembangan wisata dengan melakukan berbagai kegiatan untuk mengembangkan potensi yang ada, sama halnya yang dilakukan oleh Pokdarwis Andang Taruna melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan dikemas "rembuk desa" untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya ikut serta dalam pengembangan yang dilakukan.

menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan. Untuk mengubah masyarakat memang tidak mudah, banyak hal yang dilakukan oleh Pokdarwis agar masyarakat memiliki kesadaran akan peduli wisata. Mengubah mindset masyarakat mengenai pembangunan wisata berarti tanah leluhur mereka akan dijual atau digadaikan ke pihak yang lain membutuhkan berbagai upaya untuk mengubah hal tersebut akan tetapi perubahan yang dilakukan oleh Pokdarwis Andang taruna sangatlah besar, mengingat dalam wawancara yang menyatakan bahwa masyarakat telah bersikap terbuka kepada pengunjung yang datang dengan disediakannya penginapan di rumah penduduk. Menyediaan kuliner dan berbagai kebutuhan yang lain merupakan perubahan positif dalam menerapkan masyarakat peduli wisata.

Upaya yang dilakukan oleh pokdarwis dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat merupakan bagian dari hal penting bagi pemberdayaan masyarakat yaitu memampukan serta memandirikan masyarakat. Memberikan sosialisasi, pelatihan dan pemahaman akan kearifan lokal yang perlu terus dilestarikan, misalnya jajanan tradisional yang ditawarkan kepada wisatawan, budaya lokal Madura yang toleran dan menjunjung tinggi kekerabatan dan nilai-nilai agamis yang cukup kental. Selain itu melalui Dinas Pariwisata juga melakukan pembinaan dan pelatihan serta penerapan sapta pesona di lingkungan masyarakat Desa Banraas.

Upaya yang juga dilakukan oleh Pokdarwis Andang Taruna dapat dirasakan dengan jumlah kunjungan yang meningkat pada tahun 2019 yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Kunjungan wisatawan di Gili iyang Tahun**  
**2018-2019**

Pembentukan pokdarwis Andang Taruna berdasarkan atas buku panduan dan prosedural yang lain sehingga dengan begitu program yang dilakukan oleh Pokdarwis Andang Taruna yang pertama dilakukan yaitu dengan memberikan pemahaman kepada penduduk setempat untuk mampu menerima dan memperlakukan pengunjung dengan sebaik mungkin dengan

<b>Tahun 2018</b>		
<b>No.</b>	<b>Bulan</b>	<b>Wisatawan</b>
<b>1.</b>	<b>Januari</b>	<b>62</b>
<b>2.</b>	<b>Februari</b>	<b>135</b>
<b>Total (Lk+Pr)</b>		<b>197</b>
<b>Wisatawan</b>		

Tahun 2019			
No.	Bulan	Wisman	Wisnus
1.	Januari- Oktober	63	3.513
<b>Total (Lk+Pr)</b> <b>3.576 Wisatawan</b>			

Sumber : Disparbudpora Sumenep

Menurut Buku panduan Pokdarwis (2012) sapta Pesona berisi tentang jabaran konsep Sadar Wisata yang membahasa tentang peran aktif masyarakat wilatah wisata serta peran masyarakat sebagai tuan rumah pada upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana aman, nyaman yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan.

Dalam hal ini perwujudan dari adanya sapta pesona telah dirasakan di lingkungan masyarakat desa hal ini dibicarakan dalam beberapa wawancara yang dilakukan bahwa masyarakat telah mampu menerima pengunjung dengan suasana yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Pokdarwis dan aparat desa secara sadar telah melakukan bersih-bersih dilingkungannya hal ini merupakan perubahan yang baik untuk tumbuhnya kesadaran peduli wisata. Akan tetapi untuk pembelian kenang-kenangan desa masih belum ada, hal ini juga menjadi kendala dari wisata yang lain yang berada di kabupaten sumenep dimana pengunjung masih sulit untuk menemukan oleh-oleh atau souvenir.

Berdasarkan teori desa wisata, potensi yang dimiliki oleh Gili iyang memang sudah termasuk desa yang mempunyai potensi keunikan serta daya tarik wisata yang spesial, baik berupa karakter fisik lingkungan pedesaan, maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami. Meskipun potensi yang dimiliki besar akan tetapi jika para aktor wisata seperti Pokdarwis ataupun yang lain tidak dapat mengelola dan mengemas secara menarik maka wisata tersebut hanya akan bertahan sementara. Menyadari bahwa wisatawan sumenep hanya tertarik untuk melihat kondisi dan situasi yang berada di desa tersebut dan apalagi desa wisata Gili iyang tidak dapat memberikan kenangan yang indah maka sulit untuk pengunjung lagi wisata tersebut, disinilah diperlukan peran serta

pokdarwis untuk dapat menggerakkan masyarakat agar mampu secara bersama membangun karakter wisata yang unik. Berdasarkan observasi yang dilakukan belum ada daya tarik yang kuat untuk pengunjung datang kembali ke wisata tersebut meskipun secara alam memang bagus

## 2. Pokdarwis Andang Taruna sebagai Mitra

Peran sebagai mitra dalam hal ini berkaitan dengan kerja sama antara pokdarwis dan Pemerintah. Peran pemerintah sebagai regulator dan fasilitator cukup memberikan ruang kepada masyarakat untuk berperan dalam berbagai pembangunan yang dilakukan sedangkan sebagai mitra kerja Pokdarwis mewakili masyarakat untuk berperan aktif dalam pelaksanaan pembangunan yang akan dilakukan. Dalam hal ini Pokdarwis berperan sebagai penyambung dalam keinginan masyarakat agar masyarakat tidak dirugikan atas berbagai macam pembangunan yang dilakukan apalagi terkait dengan pembangunan wisata yang akan dilakukan di Desa. Dimana kepemilikan tanah wisata yang ditempati oleh wisata merupakan tanah asli masyarakat desa.

Peran pemerintah pada dasarnya hanya sebagai regulator dan fasilitator, sementara masyarakat lokal sendiri adalah aktor utama dalam mengelola dan mengembangkan potensi objek wisata. Dalam hal ini masyarakat menjadi aktor utama dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata yang ada (Sentanu & Mahadiansar, 2020). Peran pokdarwis mampu merespon berbagai kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah dengan memperhatikan kondisi dan situasi masyarakat desa terdampak pembangunan objek wisata. Dalam hal ini Pokdarwis memiliki peran dalam berbagai indikator yaitu:

1. Peran dalam pengembangan objek wisata, peran dalam pengembangan wisata dapat berupa dibentuknya kerja sama atau mitra di wisata misalkan mitra terkait dengan penyediaan sampan untuk sampai ke lokasi wisata seperti yang dilakukan oleh aparat desa banraas dengan penyediaan transportasi laut, penyediaan penginapan yang dibangun oleh Pemerintah seperti homestay yang terdapat di pantai ropet sementara untuk penginapan yang menjadi titik oksigen tertinggi dapat menginap di rumah masyarakat.

2. Peran dalam kegiatan program-program kerja, program kerja yang dilakukan pokdarwis berdasarkan atas Pokja yang dibentuk yang dapat bekerja sama dengan Pemerintah yang berlaku sebagai fasilitator dalam menjalankan program kerja pokdarwis.
3. Peran dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, dalam pengembangan sumber daya manusia pokdarwis dapat bermitra dengan pemerintah dimana pokdarwis Andang Taruna mendapatkan pelatihan kepariwisataan dengan hal ini dapat ditularkan kepada masyarakat sehingga masyarakat mampu untuk mengelola wisatanya.

Kelompok Andang Taruna merupakan motor penggerak desa wisata, berperan menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan serta penyediaan sarana dan sarana bagi para wisatawan yang berkunjung ke Desa Banraas. Kepuasan para wisatawan ditentukan merupakan hal ampuh untuk melakukan promosi. Mengingat penting serta strategisnya peran Pokdarwis Andang Taruna supaya memiliki pengetahuan serta keterampilan yang baik. Melalui program latihan-latihan, studi banding ke tempat-tempat wisata lainnya serta penerapan sapta pesona wisata diharapkan mampu mewujudkan pembangunan pariwisata secara berkelanjutan. Dengan demikian pokdarwis mempunyai bekal pengetahuan serta keterampilan yang baik dalam mengelola wisata daerah/desa wisata.

Pada perkembangannya, desa wisata terbagi menjadi tiga yaitu pertama, Desa wisata embrio yaitu cikal bakal dengan menemukan potensi wisata yang dimilikidengan 12, menonjolkan keindahan dan keunikannya, desa yang memiliki potensi wisata yang bisa dikembangkan sebagai desa wisata serta sudah mulai terdapat gerakan masyarakat/desa agar mengelolah 10a sebagai desa wisata. Kedua, Desa Wisata Berkembang berangkat dari keberadaan desa wisata embrio yang sudah mulai dikelola oleh masyarakat serta pemerintah desa bahkan oleh Badan usaha milik desa, pada pengelolaanya telah terdapat swadaya masyarakat/desa yang terlibat dan dilibatkan, telah mulai melaksanakan promosi serta sudah terdapat wisatawan 10ng mulai tertarik agar berkunjung. Ketiga, Desa Wisata Maju, desa wisata yang sudah berkembang dengan adanya

berbagai macam fasilitas yang disediakan dengan beroperasi 24 jam, biasanya desa wisata ini dikelola oleh beberapa pihak seperti Pemerintah, Swasta dan Masyarakat.

Dapat dipahami bahwa wisata Desa Banraas termasuk ke dalam Desa wisata berkembang dimana desa ini telah mulai dikelola masyarakat dengan adanya kuliner, penginapan rumah masyarakat dan pemerintah desa telah ikut serta dengan menyediakan beberapa fasilitas wisata seperti transportasi laut, kendaraan untuk keliling desa dan fasilitas lainnya selain itu untuk promosi telah dilakukan lewat instagram dan facebook sehingga wisata Desa Banraas dapat dikenal oleh wisatawan yang datang. Akan tetapi untuk memastikan agar wisata ini terus eksis maka diperlukan berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah untuk mendukung pengembangan wisata salah satunya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan pemahaman konsep kepariwisataan terhadap Pokdarwis dengan melalui pelatihan.

Konsep sadar wisata terutama yang terdapat pada Desa Banraas diharapkan mampu menjadi salah satu dasar pembentukan sistem peningkatan pengetahuan dan pengelolaan pihak pelaku pariwisata. Upaya peningkatan kapasitas kelompok sadar wisata merupakan salah satu peningkatan kompetensi, kemampuan dan ketrampilan non formal. Keahlian non formal dilakukan dalam bentuk pelatihan, penyuluhan dan pembinaan masyarakat sekitar area wisata. Hal ini dimaksudkan mendorong berperan aktif dalam mengembangkan obyek wisata dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan wawasan para sumber daya manusia sekitar area wisata dalam bidang kepariwisataan ( Ristyanto, 2016).

Pemerintah Daerah Sumenep telah melakukan pelatihan terhadap pokdarwis di wilayah yang akan dikembangkan objek wisatanya, yaitu wisata segitiga emas, pulau gili labak. Gili genting dan Gili iyang. Pelatihan yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan masyarakat yang mampu untuk mengelola wisata. Pelatihan yang dilakukan ini merupakan mitra kerja antara Pemerintah dan Pokdarwis sehingga semua kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis dibawah Pemerintah Daerah.

Lingkup kegiatan Pokdarwis

2  
1  
diprogramkan dan dilaksanakan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pembentukan organisasi Pokdarwis. Lingkup kegiatan tersebut meliputi, antara lain peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan. Hal ini dilakukan dengan dilakukannya pelatihan terhadap pokdarwis lalu pokdarwis dapat melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dengan bekal kepariwisataan yang dimilikinya. Seperti halnya yang dilakukan oleh Pemda Sumenep dengan melakukan pemberdayaan kepada Pokdarwis.

Pemberdayaan masyarakat lingkungan area wisata mendorong dan memotivasi peningkatan pembangunan sumber daya fisik maupun non fisik di area wisata. Pokdarwis Andang Taruna melakukan hal ini dengan mewujudkannya dalam bentuk peduli lingkungan wisata dengan bersih-bersih, penyediaan kuliner dan penginapan tanpa merusak lingkungan wisata dengan menggunakan kendaraan yang ramah lingkungan seperti sepeda onthel. memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat. Terdapat permasalahan berkaitan dengan penyediaan website yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan di Desa Banraas secara utuh, informasi yang disediakan dalam bentuk media sosial seperti instagram dan facebook tidak ada website resmi yang dibuat untuk Desa Banraas.

Menyampaikan masukan kepada pemerintah dalam menyebarkan kepariwisataan pada wilayah setempat. Pokdarwis dalam hal ini menjadi penyambung dari keluhan masyarakat dimana masyarakat desa banraas mengeluhkan bahwa perawatan terhadap berbagai wisata yang ada disana masih belum maksimal dimana anggaran yang didapat dari karcis masuk masih belum memadai sehingga dibutuhkan anggaran yang lain yang berasal dari pemerintah. Terkait rencana pembangunan yang akan dilakukan oleh Pemerintah yaitu akan dibangunnya taman kesehatan didesa tersebut masyarakat memiliki antusias yang positif akan tetapi solusi agar pembangunan tersebut tidak merusak lingkungan masyarakat juga menjadi harapan bagi masyarakat desa.

## KESIMPULAN

Pembangunan wisata dalam Pengembangan desa wisata banraas dengan melalui Pokdarwis Andang Taruna telah mampu berperan sebagai penggerak dan mitra Pemerintah dimana masyarakat telah memberikan layanan fasilitas semacam home stay, penyediaan makanan dan kuliner khas desa, menjamu tamu dengan ramah, memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengunjung sedangkan sebagai mitra telah mampu bekerjasama antara masyarakat dan Pemerintah yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan dan program yang dilakukan oleh Pemerintah terkait dengan pengembangan dan pembangunan fasilitas wisata seperti penginapan, transportasi, kuliner dan sebagainya meskipun belum terjalin kerja sama yang maksimal antara Pokdarwis dan Pemerintah sehingga terdapat kendala dalam mewujudkan karakter peduli wisata.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu pokdarwis lebih aktif lagi dalam memperkenalkan wisata yang ada dengan dibuatnya profil desa yang berisikan kegiatan-kegiatan yang dilakuka oleh masyarakat sehingga pengunjung dapat melihat. Serta dalam bekerja sama dengan Pemerintah, Pokdarwis dapat memberikan masukan terhadap pembangunan yang dilakukan sebab dapat merusak lingkungan asli desa Banraas. Untuk biaya pemeliharaan juga diharapkan mampu untuk bekerja sama dengan pihak Pemerintah karena terkait dengan minimnya pendapatan wisata.

## REFERENSI

### Literatur

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Rahim Firmansyah. (2012) *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

### Jurnal

Farida, A., Arifien, M., & Putro, S. (2017). Kontribusi Pendidikan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Terhadap Upaya Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang. *Edu Geography*, 5(2), 52-59.

- Sentano, I. G. E. F. S., & Mahadiansah. (2010). Memperkuat Peran Pemerintah Daerah: Memelihara Pariwisata Lokal Yang Berkelanjutan. *Jurnal Administrasi Negara (JUAN)*, 8 (1), 1-20.
- Suta, P. W. P., & Mahagangga, I. G. K. O., (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat: *Jurnal Destinasi Masyarakat*, 5 (1), 144.  
<https://doi.org/10-24843/jdepar.2017.v05.i01.p26>
- Wisatawan, K. (2017). PERANAN KELOMPOK SADAR WISATA UNTUK MENINGKATKAN KEAMANAN WISATAWAN ( *Studi Kasus Jerowaru Nusa Tenggara Barat*. 2 (02). 1-15.

### **Peraturan Pemerintah**

- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

# PEMBANGUNAN DAERAH DALAM PENGEMBANGAN WISATA DESA BANRAAS PULAU GILI IYANG MADURA MELALUI KELOMPOK SADAR WISATA

## ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	4%
2	JM. Muslimin, Rizky Fauzi Iskandar, Yulia Fatma. "Islam and Medicine: A Study on The Fatwa of Indonesian Ulama Council on Vaccines", Al-Istinbath : Jurnal Hukum Islam, 2021 Publication	2%
3	<a href="http://lib.kemenperin.go.id">lib.kemenperin.go.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://pgsp.big.go.id">pgsp.big.go.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://jurnal.ampta.ac.id">jurnal.ampta.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%

8	<a href="http://ejournal.baliprov.go.id">ejournal.baliprov.go.id</a> Internet Source	1 %
9	<a href="http://doc-pak.undip.ac.id">doc-pak.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
10	<a href="http://pusbangjak.kemendesa.go.id">pusbangjak.kemendesa.go.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://www.atlantis-press.com">www.atlantis-press.com</a> Internet Source	<1 %
12	Helen Olivia, Widarti Widarti. "STRATEGI PROMOSI FESTIVAL DESA WISATA PADANG KANDIS OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN BELITUNG", J-IKA, 2021 Publication	<1 %
13	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://etd.repository.ugm.ac.id">etd.repository.ugm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://eprints.umpo.ac.id">eprints.umpo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 10 words

